

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan adanya fenomena pandemi covid-19. Corona Virus 19 ini berasal dari negara China lebih tepatnya di daerah Wuhan. Fenomena yang terjadi di seluruh dunia khususnya Indonesia membuat berbagai segmen kehidupan di Indonesia mengalami dampaknya secara signifikan pada berbagai bidang, seperti bidang perekonomian, bidang pembangunan, dan di bidang pendidikan, tidak sedikit negara di dunia memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi agar tidak ada pembelajaran secara tatap muka. Dan mengakibatkan terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang berlangsung yang pada mulanya menggunakan pembelajaran secara konvensional sekarang mengharuskan untuk pembelajaran secara jarak jauh yang tak boleh dilaksanakan di sekolah menjadikan peserta didik sedikit interaksi dengan teman sebaya dan juga guru di sekolah.

Melihat kondisi yang demikian, guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang cocok bagi para peserta didik agar merasa tidak membosankan atau jenuh yang membuat peserta didik secara aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, dengan model *project based learning* yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui interaksi antara peserta didik dengan guru serta memiliki potensi yang besar dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta mengandung arti. Model *project based learning* ini merupakan pengembangan teori belajar konstruktivisme, yang artinya manusia harus membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya.

Dalam model *project based learning* ini peserta didik diharuskan untuk dapat menghasilkan produk sebagai jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang

terjadi. Dengan menganalisis peserta didik akan membantu daya pikir serta kemampuannya dalam kelas itu sendiri. Metode yang dipilih oleh guru akan menjadi hal yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dari peserta didik itu sendiri yang salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Keterampilan sosial peserta didik merupakan alat untuk memberikan kesempatan dalam menggali informasi, menetapkan tujuan, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses sumber dan perangkat pendukung lainnya. Ini memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan, daripada menjadi subjek kontrol atau pembatasan. Ketika keterampilan sosial peserta didik rendah maka keberhasilan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pun akan sulit, hal ini karena hakikat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah lebih kepada proses interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar terlebih dalam mata pembelajaran IPS yang lebih terfokus pada sosial dan hubungan dengan manusia lainnya. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain di luar kelas dapat dibawa ke dalam kelas, seperti pengalaman menyapa, berbicara dengan orang lain atau menyampaikan pesan, bisa dipraktikan. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran yang ada di kelas (Supriatna, N., Maulidah, N., 2020 hlm 263).

Udin (2004, hlm 26) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai fungsi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengembangkan keahlian serta sikap rasional mengenai gejala-gejala sosial, keahlian mengenai perkembangan masyarakat saat masa lampau dan pada masa saat ini. Pada Permendikbud No. 68 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan itu untuk mendirikan kehidupan pada masa kini dan masa depan yang lebih baik dari pada masa lalu dibekali dengan keahlian intelektual, keahlian komunikasi, bersikap

sosial, mempunyai kepedulian, dan berpartisipasi dalam membangun kehidupan di masyarakat. Hal tersebut masuk kedalam keterampilan sosial.

Dengan kata lain bahwa proses tatap muka menjadi hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu model *project based learning* pada saat peserta didik mulai dilakukannya pembelajaran secara tatap muka secara sistematis akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna untuk kehidupan peserta didik pada usia transisi yaitu anak usia sekolah menengah pertama ini.

Berdasarkan penelitiannya, Ahmad (2018, hlm 63) mengatakan jika penggunaan model *project based learning* dalam proses belajar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik baik dalam pengerjaan tugas proyek yang diberikan serta lebih tertarik dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga dapat menggunakan keterampilannya dalam berinovasi dan berkreasi terhadap tugas proyek yang diberikan sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran IPS di SMPN 4 Cianjur saat ini pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang membuat peserta didik kurang akan adanya keterampilan sosial dalam dirinya, dan tak sedikit yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS, peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat guru harus pintar menggunakan metode serta model yang cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan dan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri, penerapan keterampilan sosial yang baik dapat menggunakan model *project based learning* yang berlandaskan konstruktivisme dan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadikan solusi permasalahan diatas. Pencapaian kognitif bukan sebagai pengukur dari berhasilnya suatu pendidikan, tetapi segi

afektif dan perilaku menjadi pengukur keberhasilan suatu pendidikan. Sikap menghargai antar sesama serta menghormati ketika berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah seharusnya harus mendapatkan perhatian. Seperti halnya keterampilan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap orang agar bisa diterima oleh lingkungannya. Keterampilan sosial ini ada baiknya dikenalkan sejak usia dini, karena perkembangan sosial anak dimulai sejak masa kanak-kanak awal.

Berkenaan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 4 Cianjur”.

1.2. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada efektivitas penggunaan model *project based learning* pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik. Variabel yang diukur yaitu keterampilan sosial peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model *project based learning*.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol?

3. Apakah penggunaan model *project based learning* efektif terhadap keterampilan sosial bagi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 4 Cianjur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui perbedaan keterampilan sosial peserta didik antara pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan pembelajaran konsep.
2. Dapat mengetahui peningkatan keterampilan sosial peserta didik karena efektivitas penggunaan model *project based learning*.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan model *project based learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran dan pengalaman yang baik khususnya bagi penulis serta pembaca mengenai kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning* serta menimbulkan perbedaan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan dan menjadi pembahasan dalam pengembangan model *project based learning* yang dapat diterapkan untuk menganalisis permasalahan

dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini berisikan rincian atas urutan dalam penulisan skripsi pada setiap bab. Berikut merupakan struktur organisasi skripsi dalam penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat melakukan penelitian serta sistematika penyusunan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua ini berisikan tinjauan atau kajian Pustaka baik itu dari buku, ataupun jurnal yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Berikut merupakan variabel-variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu meliputi; 1) Model Pembelajaran, 2) Pelajaran IPS, dan 3) Keterampilan Sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu antara lain 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Lokasi dan Partisipan Penelitian, 4) Populasi dan Sampel Penelitian, 5) Definisi Operasional, 6) Instrumen Penelitian, 7) Prosedur Penelitian, dan 8) Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi mengenai uraian temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi penarikan simpulan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.